

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBEREDHEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASILBELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP ISLAM
COKROAMINOTO LALATANG MAKASSAR**

Oleh :

¹Hj.Lismayana Sahabuddin

(Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur)

hjlismayana@gmail.com

²Rahmadhani

(Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur)

Abstrak

Salah satu diantaranya adalah melakukan suatu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan, untuk mengasah pengetahuan yang merekakuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar.

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan cara dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together (NHT)* agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar.

Hasil dari penelitian ini bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar memberikan dampak yang baik. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar, yaitu kelebihan metode ini adalah tingginya semangat siswa yang ingin belajar. Adapun kekurangan metode ini adalah menggunakan banyak waktu sedangkan metode ini diterapkan oleh peneliti pada saat COVID-19 dimana adanya keterbatasan siswa untuk hadir secara tatap muka.

Kata Kunci : Penerapan, Pembelajaran Kooperatif, Metode *Numbered Heads Together (NHT)*, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi merupakan proses yang menyatu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya sehingga dapat bertahan pada suatu persaingan.

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan melibatkan berbagai komponen yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan psikologis akan muncul dalam tingkah laku yang dapat diamati oleh alat indra orang lain, baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam serta untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungan antarumat beragama.² Selain itu PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa sehingga terwujud akhlak yang mulia. Di dalam khasanah pemikiran pendidikan Islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dua istilah tersebut adalah “pendidikan” dan “pengajaran”. Menurut Mashutu dalam studi pendidikan Islam tidak ada pemisah antara istilah pendidikan dan pengajaran. Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran.

Kerjasama dalam kelompok ini yang nantinya akan mengukur keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merujuk pada konsep Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIIIA SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar?.
2. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIIIA SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar?.

Kerangka Konsep

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain agar mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah metode pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kerja sama antar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran NHT guru membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok beranggotakan 5-7 siswa. Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas disertai dengan variabel yang sudah direncanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil kualitas proses belajar mengajar siswa agar diperoleh hasil yang memuaskan yang lebih baik dari sebelumnya, penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang lama karena peneliti harus mampu mengimplementasikan kepada siswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIIIA SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar dengan jumlah siswa adalah 29 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total sampling yaitu

teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi Alasan mengambil Total Sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi jumlah sampel sama dengan jumlah populasi sebanyak 29 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dimana ketika guru menggunakan teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang strategi pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar.

c. Tes / Angket

Menggunakan butir soal/instrumen soal dalam bentuk uraian atau pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar murid setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian PTK terdapat beberapa tindakan, tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian tindakan, kegiatan tersebut dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan. Dalam penelitian tindakan kelas, secara garis besar terdapat Empat tahap yang lazim dilalui yaitu:

a. Tahap Perencanaan (*planing*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau lebih dikenal dengan kolaborasi.

b. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru mata Pendidikan Agama Islam untuk dicari solusi dari permasalahan yang pada waktu pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini peneliti tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam RPP, yaitu mengenakan tindakan kelas mengenai tindakan di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar pada mata Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah direncanakan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelemahan dari penerapan tindakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan siklus berikutnya

5. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam matriks tabulasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Secara garis besar tahap analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data hasil observasi menggunakan format observasi dianalisis dengan menghitung persentase (%) keterlibatan murid dengan setiap aspek yang diamati ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT). Persentase keterlibatan murid dalam pembelajaran dihitung menggunakan rumus berdasarkan dari sekolah :

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari Persentasenya

N= Number Of class (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

P= Angka Persentase

- b. Data hasil tes dianalisa secara kuantitatif menggunakan statistic deskriptif sederhana dengan menghitung nilai perolehan, rata-rata kelas dan persentase (%) ketuntasan.
- c. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa maka akan diadakan penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada penerapan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap siklus berulang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada siklus terakhir.

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari Persentasenya

N = Number Of class (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Persentase

Skala keberhasilan penelitian, Jika hasil P

80-100 = Sangat Baik

60-70 = Baik Cukup

20-39 = Kurang

0-19 = Sangat Buruk

Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar.

Sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan guru untuk menerapkan metode tersebut. Hasil dari penerapan metode tersebut ternyata sangat bagus untuk diterapkan di sekolah tersebut karena salah satu contohnya siswa yang banyak diam dan tidak percaya diri akhirnya mampu untuk tampil mempresentasikan hasil dari kerja kelompok bersama teman – temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak JL yang mengatakan bahwa :

Metode penelitian yang dibawakan oleh peneliti sangat membantu siswa yang kurang aktif dalam kelas dan membantu guru untuk memberikan model pembelajaran yang tepat untuk menghadapi siswa yang kurang aktif.

2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar. Salah satu contoh kelebihan metode ini yang peneliti saksikan adalah tingginya semangat siswa yang ingin belajar, dan siswa yang awalnya malas karena metode yang digunakan sebelum metode ini adalah metode ceramah membuat siswa menjadi mengantuk dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kekurangan metode ini diterapkan oleh peneliti pada saat COVID-19 dimana adanya keterbatasan

siswa untuk hadir secara tatap muka dan adanya 2 gelombang jadwal masuk belajar siswa sehingga peneliti harus semangat untuk melaksanakan metode tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak JL yang menyatakan bahwa: *Model pembelajaran ini tetap memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar, dan kekurangannya waktu yang sangat terbatas.*

Data-data hasil penelitian ini pada siklus I ke siklus II akan dibahas dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang pengamatan aktivitas murid melalui lembar observasi yang telah kami sediakan, sedangkan data tentang hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu skor rata-rata, Frekuensi, dan persentase nilai rendah dan nilai tinggi yang dicapai siswa pada setiap siklus. Pelaksanaan tindakan merupakan inti dari kegiatan penelitian ini. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Adapun materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada siklus I yaitu buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIIa

a. Pada pertemuan ke I tanggal 07 September 2021

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia. Proses pembelajaran pada tes awal dilakukan dengan siswa menggunakan metode ceramah, guru melakukan sesi tanya jawab kepada siswa dan memperoleh nilai rata – rata 45,00%. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra tindakan, peneliti dapat mengetahui bahwa kurangnya minat siswa dalam menghadapi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hasil sebelum dilakukannya siklus dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengetahui dan mengingat materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia. Fungsi dari tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan daya ingat Siswa Kelas VIIa di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar.

b. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus ini, dimulai dengan pembelajaran melihat kondisi siswa agar siap mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mencari tau masalah dan menemukan kelemahan yang dihadapi oleh siswa yang terdapat pada saat pelaksanaan tes awal yaitu :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap dan mengerjakan soal – soal yang diberikan.
3. Ada beberapa siswa yang kurang tertarik dan masih bingung dengan materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia.

Berdasarkan permasalahan yang di dapat pada tes awal, peneliti menyusun cara secara bertahap untuk melakukan tindakan dan upaya yang dapat meningkatkan hasil maupun minat belajar siswa agar lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut, adapun tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan.

Tahap awal untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada hasil tes awal sebelumnya, peneliti mulai merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan hasil tersebut peneliti mulai menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajarannya yang merupakan, buku paket, Kertas A4, lembar observasi, dan lembar soal yang akan digunakan setiap siklusnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Setiap tahap pelaksanaan mulai pada siklus I, pelaksanaan tindakan berlangsung selama 1 bulan dengan 8 kali tatap muka sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peneliti mulai menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan rencana yang telah disusun. Peneliti mulai penelitian di Kelas VIIIA SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar pada hari Rabu tanggal 8 September 2021 pada pukul 08.00. Sebelum pembelajaran tatap muka mulai berlangsung, peneliti sebagai guru pengganti sementara mulai membuka pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa yang di pimpin salah satu siswa (ketua kelas), memperkenalkan diri kepada siswa secara singkat dan menanyakan kabar kepada siswa.

Peneliti mulai memberikan bayangan kepada siswa tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan memberikan contoh sederhana secara langsung dengan cara memanggil beberapa siswa, membentuk menjadi 5 kelompok dan menyiapkan soal sesuai dengan materi. Kemudian memberikan penjelasan tentang materi yang bersangkutan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham dengan model pembelajaran tersebut. Peneliti memulai pembelajaran tersebut dalam bentuk kelompok kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi tersebut bersama teman

kelompoknya, dan guru menyebut 1 nama setiap kelompok untuk di berikan pertanyaan dan siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian guru menunjuk 1 siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas.

Di akhir pertemuan, penenliti memberikan lembar soal essay sebagai tes pertama untuk mengukur daya ingat siswa sampai dimana materi yang dia ingat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap materi yang di jelaskan oleh peneliti.

3. Tahap Observasi

Pada tahap Observasi pada siklus I, kondisi kelas masih belum sesuai yang diharapkan peneliti dalam beberapa aspek salah satunya terbatas waktu, dan masih ada beberapa siswa yang masih bingung dan kurang percaya diri untuk tampil dan menjawab di depan kelas.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi sebagai tahap terakhir siklus I, peneliti merefleksikan hasil evaluasi yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan siklus I. Adapun hasil evaluasi siswa yang dapat dilihat pada tabel tersebut yaitu :

Tabel 4. Tabel Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai Test	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adik Rival	90	Tuntas	
2	Afdal	80	Tuntas	
3	Akhmad Akbar	100	Tuntas	
4	Aldi Adriyanto	80	Tuntas	
5	Amina	70		Tidak Tuntas
6	Amril Idris	90	Tuntas	
7	Andre Putra Utama	50		Tidak Tuntas
8	Daniel	70		Tidak Tuntas
9	Farida	70		Tidak Tuntas
10	Hendra	80	Tuntas	
11	Ilma Resky Amalia	90	Tuntas	
12	Katrina	100	Tuntas	
13	Kiki Febriana	50		Tidak Tuntas
14	Larasati Praya	40		Tidak Tuntas
15	M. Ilham	100	Tuntas	
16	Muh. Ridwan	70		Tidak Tuntas
17	Muliadi. M	30		Tidak Tuntas
18	Nurul Rahmadani	100	Tuntas	
19	Pardi	80	Tuntas	
20	Rafli	90	Tuntas	
21	Rangga	80	Tuntas	

22	Risnawati	90	Tuntas	
23	Rizal	70		Tidak Tuntas
24	Sandi. H	80	Tuntas	
25	Sarah Pratiwi	80	Tuntas	
26	Sukmawati	30		Tidak Tuntas
27	Supri	30		Tidak Tuntas
28	Supriadi	80	Tuntas	
29	Taufik Hidayat	70	Tuntas	
Jumlah		2140	18	11
Rata – Rata		73,793		
Presentase		62,06%	37,93%	
Ketuntasan		62,06%		

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diberikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih banyak yang di bawa standar Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan rata – rata 73,793. Selain itu terdapat 11 orang siswa yang memiliki nilaiDiketahui bahwa nilai tersebut belum memenuhi standar yang telah ditentukan, sehingga masih perlu perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui modell pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun factor yang mempengaruhi diantaranya adalah siswa yang masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan peneliti dan metode baru yang digunakan.

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang DiamatiSiswa/Siswi	Nilai			
		1	2	3	4
Keaktifan Siswa					
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yangdisampaikan				√
2	Siswa yang aktif bertanya		√		
3	Siswa yang aktif mengerjakan tugas			√	
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		√		
Perhatian Siswa					
1	Kondusif dan tenang		√		
2	Terfokus pada materi			√	
3	Antusis materi yang diajarkan			√	
Kedisiplinan					
1	Kehadiran / absensi			√	
2	Datang tepat waktu				√

3	Menghormati guru				√
4	Mengerjakan tugas tepat waktu			√	
5	Mengerjakan sesuai perintah			√	
Skor total = 36 Skor maksimal = 48 Presentase = $p = F/N \times 100\%$ = $36/48 \times 100\%$ = 75%		KURANG BAIK			

a. Pembahasan Hasil Siklus II

Pada dasarnya, pembelajaran pada siklus I dan siklus II hampir sama, namun pada siklus II, peneliti mengadakan sedikit perbaikan (remedial) terhadap permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus I dimana pembelajaran pada siklus I diketahui hasil belajar siswa kelas VIII masih ada yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi peneliti. Adapun beberapa masalah yang dihadapi pada siklus I yaitu :

1. Meskipun lebih banyak siswa yang secara signifikan mengetahui cara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), namun belum mencapai standar yang telah ditentukan.
2. Pada saat belajar terdapat beberapa siswa yang kurang respon terhadap model *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti membuat rencana tindakan yang akan menangani masalah tersebut, yaitu dengan cara melanjutkan pada siklus II untuk memberikan evaluasi permasalahan yang terdapat pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini, peneliti kembali menyusun strategi untuk membantu siswa yang belum mencapai nilai standar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa pada siklus I. Dimana peneliti lebih mengoptimalkan waktu yang sangat terbatas untuk digunakan, mungkin dalam penyampaian materi. Namun tetap harus menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan disiklus II, hampir sama dengan siklus I dimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 1 bulan 8 kali tatap muka atau sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pada pertemuan kali ini, peneliti kembali menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang sesuai dengan rencana pembelajaran

yang telah disusun dari awal. Peneliti memasuki kelas peneliti sebagai guru pengganti sementara mulai membuka pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa yang di pimpin salah satu siswa (ketua kelas), dan menanyakan kabar kepada siswa.

- c. Peneliti kemudian menjelaskan tentang materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia dalam bentuk *Numbered Heads Together* (NHT). Dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkonsetrasi dan serius pada saat pelajaran berlangsung, selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Diakhir pertemuan, peneliti memberikan lembar soal dalam bentuk essay untuk mengukur daya ingat siswa terhadap metode yang diterapkan.

- d. Tahap Observasi

Pada tahap observasi di siklus II, kondisi kelas menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dimana para siswa menjadi lebih aktif dan fokus dengan pembelajaran melalui motivasi dan arahan yang diberikan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya untuk lebih memahami.

- e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini di siklus II sebagai tahap akhir, peneliti kembali merefleksikan hasil evaluasi sebagai alat ukur untuk pemahaman siswa terhadap metode *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun hasil evaluasi siswa dapat disimak pada **tabel** berikut :

Tabel .6. Tabel Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

NO	Nama	Nilai Test	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adik Rival	90	Tuntas	
2	Afdal	80	Tuntas	
3	Akhmad Akbar	100	Tuntas	
4	Aldi Adriyanto	80	Tuntas	
5	Amina	90	Tuntas	
6	Amril Idris	90	Tuntas	
7	Andre Putra Utama	90	Tuntas	
8	Daniel	90	Tuntas	
9	Farida	90	Tuntas	
10	Hendra	80	Tuntas	
11	Ilma Resky Amalia	90	Tuntas	
12	Katrina	100	Tuntas	
13	Kiki Febriana	80	Tuntas	
14	Larasati Praya	80	Tuntas	

15	M. Ilham	100	Tuntas	
16	Muh. Ridwan	90	Tuntas	
17	Muliadi. M	80	Tuntas	
18	Nurul Rahmadani	100	Tuntas	
19	Pardi	80	Tuntas	
20	Rafli	90	Tuntas	
21	Rangga	80	Tuntas	
22	Risnawati	90	Tuntas	
23	Rizal	70		Tidak Tuntas
24	Sandi. H	80	Tuntas	
25	Sarah Pratiwi	80	Tuntas	
26	Sukmawati	70		Tidak Tuntas
27	Supri	70		Tidak Tuntas
28	Supriadi	80	Tuntas	
29	Taufik Hidayat	90	Tuntas	
Jumlah		2480	26	3
Rata - Rata		85,517%		
Presentase		89,65%		10,34%
Ketuntasan		89,65%		

Sumber : Data Sekunder 2021

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Numbered Heads Together* (NHT). Dari semua data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh adalah 85,517. Meskipun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas dengan presentase 10,34%, tetapi dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan telah mencapai target yang ingin peneliti capai 85% sedangkan yang di peroleh dari siklus II adalah 89,65%. Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang DiamatiSiswa/Siswi	Nilai			
		1	2	3	4
Keaktifan Siswa					
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yangdisampaikan				√
2	Siswa yang aktif bertanya			√	
3	Siswa yang aktif mengerjakan tugas			√	
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaisaikantugas				√
Perhatian Siswa					

1	Kondusif dan tenang			√	
2	Terfokus pada materi				√
3	Antusias materi yang diajarkan				√
Kedisiplinan					
1	Kehadiran / absensi			√	
2	Datang tepat waktu				√
3	Menghormati guru				√
4	Mengerjakan tugas tepat waktu				√
5	Mengerjakan sesuai perintah				√
Skor total = 45 Skor maksimal = 48 Presentase = $p = F/N \times 100\%$ = $45/48 \times 100\%$ = 93,75%		Sangat Baik			

Sumber: Data Sekunder 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Meningkatnya hasil belajar Siswa Kelas VIIIA dapat kita lihat dari siklus ke I siklus ke II, dimana pada siklus siswa hanya mendapatkan nilai rata – rata 62,06% dengan Siswa Kelas VIIIA yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa. Dan pada siklus ke II siswa dapat meningkatkan rata – ratanya menjadi 85,51% dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang siswa. Adapun nilai standar yang ingin kita capai yaitu 75, sehingga nilai hasil belajar siswa mencapai target yang diinginkan dan peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIIA di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar. Hal ini dapat diketahui melalui perbedaan peningkatan nilairata – rata siswayang diperoleh pada setiap siklus yaitu pada siklus I adalah 62,06% dan pada siklus II adalah 85,51%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar memberikan dampak yang baik. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Adapun Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMP Islam Cokroaminoto Lalatang Makassar, yaitu kelebihan metode ini adalah tingginya semangat siswa yang ingin belajar, kekurangan metode ini adalah menggunakan banyak waktu sedangkan metode ini diterapkan oleh peneliti pada saat COVID-19 dimana adanya keterbatasan siswa untuk hadir secara tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar pendidikan*, PT Prenadamedia Group, Jakarta: (2015).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Dwi Surya Atmadja dan Fitri Sukmawati, *International Conference On Guidance and Counseling 2017*, Pontianak: Islamic State Institut of Pontianak, 2017).
- E.Slavin Robert, *Cooveratif Learning* (Cet. 15; Bandung: Nusa Media, 2015).
- Hamdan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". (2014).
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Hamiyah, N., Jauhar, M., " *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*". Prestasi Pustaka Publisher Jakarta (2014).
- Ibrahim, "Langkah – langkah Model Pembelajaran NHT". Blogspot.com, (2000).
- Istarani " *Model Pembelajaran Inovatif*". Medan. Media Persada (2012).
- Jihad dan Harris " *Evaluasi Pembelajaran* " Yogyakarta. Multi Presindo (2012).
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), *buku laporan K13 Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik SMP Islam Cokroaminoto Lalatang*, 2021
- Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mohamad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (UNESA: Surabaya, 2011).
- Ngalimun, " *Strategi model pembelajaran* ". Aswaja Presindo Yogyakarta, (2006).
- NurSaadah, " *Meningkatkan Hasl Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Teknik Make A Match Pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, (2018).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013).
- Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Pembelajaran*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, (2005).
- Syamsul Huda Rohmadi, " *Pengembangan Kurikulum* ". (2012)
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Trianto, " *Model Pembelajaran Terpadu* " Jakarta: PT Bumi Aksara (2015)

Veithzal Rifai Zainal, dkk, *The Economics of Education*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Yeni Prastiwi, "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT*".

Zakky, "*Pengertian Hasil Belajar Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor*".Zona referensi.com, 23 Februari 2020.

Suharianto. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Nama-Nama Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SDN 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang T.A.2014/2015*".

JurnalPenelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 no. 2 (desember 2016).

<https://jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agamaislam.html>

<https://www.masterpendidikan.com/2019/12/pengertian-siswa-secara-umum-danparaahli.html>